

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang data nya berbentuk Skor (Fraenkel Jack R, Wallen Norman, 2009, hlm. 188). Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan atau pengaruh antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Siyoto dan Ali, 2015, hlm.17).

Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan pada makna secara kebahasaan dan kulturalnya (musafa nanang, 2012).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey explanatory*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen penelitian (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok, yang hasilnya akan diajukan untuk menjelaskan pengaruh kemandirian belajar dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik siswa sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh di

beberapa sekolah yang ada di kecamatan cileunyi dengan unit analisa adalah siswa sekolah dasar kelas V dan VI.

Peneliti disini ingin menguji besarnya pengaruh dua variabel bebas yakni kemandirian belajar dan dukungan sosial terhadap variabel tergantung yakni resiliensi akademik. Selain itu, peneliti juga akan menguji manakah dari kedua variabel bebas tersebut yang lebih dominan dalam mempengaruhi resiliensi akademik pada pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel telah menjadi timbulnya variabel lain dari kejadian yang telah terjadi sehingga peneliti dapat langsung melihat “hasil” atau “efek” yang diperkirakan sebelumnya. Apakah akibat dari adanya sesuatu perlakuan atau tidak, walaupun perlakuan tersebut tidak dipermasalahkan kapan terjadinya dan oleh siapa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa, namun peneliti hanya mengambil data untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran jarak jauh. Berikut diagram korelasi antar variabel

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014, hlm. 90). Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan partisipan berdasarkan pada kemudahan akses peneliti untuk memperoleh sampling sesuai dengan karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2014,).

Alasan menggunakan teknik *convenience sampling* adalah dengan pertimbangan bahwa luas lokasi dan jumlah populasi kelas V dan VI di Kecamatan Cileunyi sangat banyak, sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel disekitar wilayah tempat tinggal. Selain itu, pertimbangan menggunakan teknik ini adalah dalam proses penelitian ini sedang berlaku PPKM yang menyebabkan terbatasnya akses untuk mengunjungi sekolah secara langsung. Sehingga, peneliti mengambil sekolah yang terdekat yakni sekolah yang berada di Gugus 2 Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut menjadikan sebuah

keterbatasan untuk penelitian ini, mengingat bahwa *convenience sampling* merupakan cara termudah untuk mendapatkan data karena hanya berdasarkan kemudahan mengakses. Jenis teknik ini sebenarnya sangat baik sebagai pejajagan awal penelitian terkait, namun kemudian untuk melakukan objektifikasi yang lebih kuat maka peneliti menggunakan teknik *sampling* yang lebih akurat.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan teknik *purposive*, dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan dari peneliti (Sugiyono, 2008, hlm. 84). Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar yang memiliki Jumlah Siswa kelas V dan VI tidak kurang dari 25 siswa.
2. Sekolah Dasar bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
3. Sekolah yang melakukan pembelajaran jarak jauh.

Peneliti melakukan proses perekrutan partisipan dibantu oleh pembimbing skripsi yang sesuai dengan kriteria penelitian. 4 Sekolah Dasar di gugus 2 Kecamatan Cileunyi tersebut memenuhi kriteria dan bersedia dilakukan penelitian terhadap siswanya.

Sekolah Dasar yang terpilih berasal dari 2 sekolah Negeri dan 2 sekolah Swasta, diantaranya sebagai berikut.

1. SDN Cileunyi 01 beralamat di Kp. Babakan Situ RT 02 RW 06, Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. 40393. Populasi dari SDN Cileunyi 01 sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas V dan 27 siswa kelas VI.
2. SDN Cileunyi 03 beralamat di Kp. Babakan Situ RT 02 RW 06, Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. 40393. Populasi dari SDN Cileunyi 03 sebanyak 140 siswa yang terdiri dari 80 siswa kelas V dan 60 siswa kelas VI.
3. SDIT Insan Teladan beralamat di Komplek DPR F-20, Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Populasi dari SDIT Insan Teladan sebanyak 96 siswa yang terdiri dari 61 siswa kelas V dan 35 siswa kelas VI.

4. SDP Ar-Rahmat beralamat di Jl. Villa Bandung Indah RT 01/02. Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- Populasi dari SDP Ar-rahmat sebanyak 49 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas V dan 22 siswa kelas VI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2016, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis (Sugiyono, 2008, hlm. 80). Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa populasi merupakan unit yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas V dan VI pada tahun ajaran 2021/2022 yang berasal dari 4 Sekolah Dasar yakni 2 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar Swasta yang ada di Gugus 2 Kecamatan Cileunyi. Sehingga total Populasinya ada 8 Kelas dengan jumlah Populasi 340 Siswa

Berikut ini tabel populasi siswa yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Nama Sekolah	Kelas		Jumlah Siswa
	V	VI	
SDN Cileunyi 01	28	27	56
SDN Cileunyi 03	80	60	140
SDIT Insan Teladan	61	35	96
SDP Ar-Rahmat	27	22	49
Jumlah Populasi	196	144	340 Siswa

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010, hlm. 118). Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2016, hlm.174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang hendak diteliti. Dalam mengambil sampel diperlukan prosedur tertentu karena jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua data

karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Ukuran sampel minimum yang dapat diterima untuk studi korelasi dianggap oleh sebagian besar peneliti tidak kurang dari 30 data. Data yang diperoleh kurang dari 30 data dapat memperkirakan tingkat hubungan yang tidak akurat. Sementara jika lebih besar dari 30 data jauh lebih mungkin memberikan hasil yang bermakna (Fraenkel et al., 2009).

Merujuk pada pendapat Suharsini Arikunto (2016, hlm. 134) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil dari 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah sebesar 170 siswa yakni 50% dari populasi. Dari jumlah populasi 340 siswa di 4 sekolah Dasar sebagai di Gugus 2 Kecamatan Cileunyi diambil 50% adalah 170 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* yakni dengan memperhatikan tingkatan atau strata dalam populasi (Prasetyo, 2005, hlm. 48). teknik ini biasanya digunakan jika populasi memiliki anggota/unsur berstrata secara proporsional sehingga strata harus terwakili dalam sampel. Langkah dalam pengambilan sampel dengan teknik ini yang pertama dengan menentukan populasi dan daftar anggota populasi. lalu membuat strata yang dikehendaki, peneliti disini akan membagi strata ke dalam dua bagian yakni yang berasal dari kelas V dan Strata yang berasal dari kelas VI. Setiap Strata akan di ambil 50% dari jumlah populasinya, sehingga masing-masing tingkatan kelas diambil beberapa sampel yang dianggap dapat mewakili dalam penelitian, pemilihan sample dari setiap Strata diambil secara acak, berikut pembagian sampel berdasarkan strata.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel

No	Kelas	Sub Populasi	Sampel
1	V	196	$196 \times 50\% = 98$ Siswa
2	VI	144	$144 \times 50\% = 72$ Siswa
Total		340 Siswa	170 Siswa

Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan kelas dan sekolah yang dipilih. Proporsi berdasarkan sekolah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Data Keseluruhan Sampel

Nama Sekolah	Kelas		Jumlah Siswa	Persentase
	V	VI		
SDN Cileunyi 01	25	15	40	$40/170 \times 100 = 24\%$
SDN Cileunyi 03	25	21	46	$46/170 \times 100 = 27\%$
SDIT Insan Teladan	32	21	53	$53/170 \times 100 = 31\%$
SDP Ar-Rahmat	16	15	31	$31/170 \times 100 = 18\%$
Jumlah Sampel	98	72	170 Siswa	100%

Berdasarkan pada tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa profil responden penelitian ini di SDN Cileunyi 01 sebesar 24% dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 25 siswa kelas V dan 15 siswa kelas VI, SDN Cileunyi 03 sebesar 27% dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang yang terdiri dari 25 siswa kelas V dan 21 siswa kelas VI, SDIT Insan Teladan sebesar 31% dengan jumlah siswa sebanyak 53 orang yang terdiri dari 32 siswa kelas V dan 21 siswa kelas VI dan SDP Ar-Rahmat sebesar 18% dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 16 siswa kelas V dan 15 siswa kelas VI. Selanjutnya, dapat kita lihat karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin. Proporsi berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Data Sampel Penelitian berdasarkan jenis kelamin

Nama Sekolah	Kelas				Jumlah Siswa	
	V		VI			
	P	L	P	L	P	L
SDN Cileunyi 01	15	10	7	8	22	18
SDN Cileunyi 03	15	10	11	10	26	20
SDIT Insan Teladan	16	16	13	8	29	24
SDP Ar-Rahmat	8	8	5	10	13	18
Total	54	44	36	36	90	80
Prosentase	32%	26%	21%	21%	53%	47%
Total Keseluruhan	98		72		170 Siswa	

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Responden perempuan sebesar 53% dengan jumlah siswa sebanyak 90 orang, dan sisanya adalah laki-laki sebesar 47% dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang. Kelas V menyumbang responden perempuan sebanyak 54 orang (32%) dan responden laki-laki sebanyak 44 orang (26%), sedangkan kelas VI menyumbang responden perempuan sebanyak 36 orang (21%) dan responden laki-laki pun sebanyak 36 orang (21%).

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yakni variabel bebas (*Independent Variable*) dan (*dependent Variable*) variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel stimulus atau predictor karena variabel ini adalah yang mempengaruhi, dengan kata lain variabel inilah yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent Variable*). Sedangkan variabel terikat (*dependent Variable*) merupakan variabel output atau kriteria karena variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi, dengan kata lain variabel inilah yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*).

Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yang berkaitan terdiri dari dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*dependent Variable*). Berikut tiga variabel nya.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)
Kemandirian Belajar (X1) dan Dukungan Sosial (X2)
2. Variabel terikat (*dependent Variable*)
Resiliensi akademik (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian Belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh siswa untuk belajar mandiri selama pembelajaran jarak jauh. kemandirian belajar ini muncul tanpa adanya tekanan atau paksaan dari luar sehingga siswa

mampu mengontrol perilakunya dan mencapai tujuan dibidang akademik khususnya pada pembelajaran jarak jauh dengan indikator mampu mengelola strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, mampu mengatur tempat belajar, mampu mengevaluasi hasil belajar, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya, mampu menilai aktivitas belajar, mau belajar dari kegagalan, yakin pada dirinya sendiri, mampu mengatasi kesulitan memahami bahan ajar, dapat memilih sumber belajar yang sesuai termasuk, kepemilikan bahan ajar dan interaksi dengan bahan ajar.

2. Dukungan Sosial merupakan dukungan sosial yang mengacu pada perspsi siswa mengenai kenyamanan, rasa peduli, harga diri, atau bantuan yang diberikan untuk dirinya dari orangtua dan guru yang sangat berperan dalam pembelajaran jarak jauh . Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah prilaku yang berkaitan dengan kepedulian, seperti kepercayaan, empati dan cinta, memberikan Nasihat atau Informasi kepada Orang lain, dukungan berupa evaluative feedback, memberikan pengajaran/ keterampilan kepada orang lain atau memberikan waktu, bantuan material.
3. Resiliensi Akademik merupakan kemampuan Siswa untuk tetap dapat berhasil dalam bidang akademik walaupun mengalami banyak tantangan dan rintangan selama pembelajaran jarak jauh. ketahanan tersebut dapat ditinjau dari beberapa indikator, diantaranya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, mampu menghadapi tekanan tugas dengan baik, mengendalikan berbagai dorongan yang muncul dalam diri (*Stay Fositif*), ketenangan dalam menghadapi situasi sulit, dan terus Berusaha menyelesaikan suatu pekerjaan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket atau kuesioner

Angket atau kusioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi (Arikunto, 2016, hlm. 151). Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat mendapatkan informasi dari subjek yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Sehingga, responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Pertanyaan atau pernyataan tersebut di gunakan untuk memperoleh data mengenai informasi responden terkait kemandirian belajar (Variabel X_1), dukungan sosial (Variabel X_2) dan resiliensi akademik (Variabel Y).

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membuat dokumen-dokumen sebagai alat bukti dan digunakan untuk mencari dan melengkapi data. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, berupa *screenshot* proses penelitian, dokumentasi data siswa per kelas, dan dokumentasi perizinan sekolah.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Jenis dan Skala Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (widoyoko, 2016 hlm. 33). Angket atau Kuesioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang sekaligus untuk mencatat jawaban dari responden. Pertanyaan tersebut di gunakan untuk memperoleh data mengenai informasi responden terkait kemandirian belajar (Variabel X_1), dukungan sosial (Variabel X_2), dan resiliensi akademik (Variabel Y).

Ditinjau dari efektivitas waktu, tenaga, dan biaya, teknik angket ini mampu menjangkau responden dengan jumlah yang besar. Terlebih pada saat ini yang membatasi interaksi antar individu, penyebarannya pun memanfaatkan *platform google form* sehingga pengisian angket dapat dilakukan secara serentak (Suprpto, 2013 hlm. 75). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*. Menurut Riduwan (2012, hlm. 82) skala ini merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap seseorang atau sekelompok individu mengenai gejala atau suatu kejadian. Dengan skala *Likert* ini variabel yang bersangkutan akan

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan. Jawaban setiap item tersebut menggunakan skala *Likert* dengan gradasi dari sangat positif sampai ke sangat negatif. Peneliti disini menggunakan lima pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala Kemandirian belajar dan dukungan Sosial berisi pertanyaan *favorable* dan *Unfavorable*, Sedangkan skala resiliensi akademik keseluruhan pertanyaan bersifat *favorable*. Pertanyaan *favorable* merupakan pertanyaan yang berisi hal-hal positif yang mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diteliti. Sedangkan pertanyaan *Unfavorable* ialah pertanyaan yang berisi hal negatif yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang diteliti. Skala tersebut menggunakan kategori tingkatan, sehingga hasil data yang nanti di isi oleh responden merupakan data ordinal.

Tabel 3.5

Tabel Skor Jawaban Skala *Likert*

Jawaban	Skala <i>favorable</i>	Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Agak Sesuai (AS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.7.2 Pengukuran Instrumen

1. Instrumen Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar selama pembelajaran jarak jauh diukur dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Tahar & Enceng. Skala untuk kemandirian belajar berisi 15 item yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek pengelolaan belajar, tanggung jawab dan pemanfaatan sumber belajar lain. Berikut matriks skala kemandirian belajar dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Blueprint skala Kemandirian belajar

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Pengelolaan Belajar	1.1 Mampu mengelola strategi belajar 1.2 Mampu mengatur waktu belajar 1.3 Mampu mengatur tempat belajar 1.4 Mampu mengevaluasi hasil belajar	1, 2, 4, 5	3	5
2	Tanggung Jawab	2.1 Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya. 2.2 Mampu menilai aktivitas belajar 2.3 Mau belajar dari kegagalan. 2.4 Yakin pada dirinya	6, 7, 8, 9, 10	11	6
3	Pemanfaatan Sumber belajar lain	3.1 Mampu mengatasi kesulitan memahami bahan ajar 3.2 Dapat memilih sumber belajar yang sesuai termasuk tutor 3.3 Kepemilikan bahan ajar 3.4 Interaksi dengan bahan ajar	13, 15	13, 14	4
Jumlah			11	4	15

2. Instrumen Dukungan Sosial

Dukungan Sosial yang bersumber dari orangtua dan guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Malecky & Demaray (2002). Skala dukungan sosial berisi 19 item yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial perilaku suportif (dukungan emosional, informasi, penilaian, dan dukungan instrumental) yang bersumber dari orangtua dan guru. Berikut matriks skala kemandirian belajar dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Blueprint Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	<i>Emotional Support</i>	1.1 Perilaku yang berkaitan dengan kepedulian, seperti kepercayaan, empati dan cinta	1, 2, 4,	3, 5, 6	6
2	<i>Informational Support</i>	2.1 Memberikan Nasihat atau Informasi kepada Orang lain	7, 8, 9, 10		4

3	<i>Appraisal Support</i>	3.1. Dukungan berupa evaluative <i>feedback</i>	11, 12, 13, 14, 15		5
4	<i>Instrumental Support</i>	4.1 Mengajarkan orang lain keterampilan atau memberikan waktu, bantuan material.	16, 17, 18, 19		4
Jumlah			16	3	19

3. Instrumen Resiliensi Akademik

Skala Resiliensi Akademik yang diukur dalam penelitian ini menggunakan skala resiliensi akademik yang disusun oleh Martin & Mars. Skala resiliensi akademik berisi 11 item yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek resiliensi akademik yang terdiri dari aspek *Confidence* (kepercayaan diri), *control* (kontrol), *composure* (ketenangan) dan *commitment* (komitmen). Berikut matriks skala kemandirian belajar dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
***Blue print* skala Resiliensi Akademik**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	<i>Confidence</i>	1.1 Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri 1.2 Menghadapi tekanan tugas dengan baik	1, 2, 3		3
2	<i>Control</i>	2.1 Mengendalikan berbagai dorongan yang muncul dalam diri (<i>Stay Fositif</i>)	4, 5, 6, 7		4
3	<i>Composure</i>	3.1 Tidak Larut dalam keterpurukan	8, 9		2
4	<i>Commitment</i>	4.1 Terus Berusaha menyelesaikan suatu pekerjaan	10, 11		2
Jumlah			11		11

3.7.3 Uji Instrumen Penelitian

3.7.3.1 Uji Validitas Instrumen

Salah satu Syarat Pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas. Validitas tes ini merupakan Uji Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas

instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Untuk menghindari terjadinya kesalahan prosedur. Selain itu, teknik dalam pengujian data angket dapat menunjukkan ketepatan pernyataan dengan pertanyaan sesuai dengan koefisien validitas. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Riduwan (2012, hlm. 97) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

Validitas instrumen yang dilakukan peneliti adalah validitas konstruk, validitas keterbacaan, dan validitas uji instrumen. Validitas konstruk ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar (Sugiyono, 2015, hlm. 25). Validitas ini dilakukan untuk mengetahui derajat di mana sebuah instrumen mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas konstruk dalam penelitian ini ditinjau dari segi isi instrument sebagai alat pengukur kemandirian belajar, dukungan sosial, dan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini validitas konstruk ditentukan kevalidannya oleh dosen pembimbing skripsi, yang dinilai telah memenuhi syarat sesuai dengan isi dan tujuan, pertanyaan dan pernyataan telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan.

Selanjutnya Validitas keterbacaan merupakan validitas yang melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Dalam uji keterbacaan, pertanyaan yang dirasa kurang jelas yang menyebabkan siswa kebingungan akan diganti. Penelitian ini melakukan uji coba terhadap 20 responden dari siswa kelas V dan VI diluar Sekolah Dasar yang menjadi partisipan. Berdasarkan uji coba keterbacaan semua siswa menyatakan mengerti terhadap pertanyaan dalam instrumen yang telah dibuat.

Validitas uji instrumen, menurut Arikunto (2016, hlm. 168) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Validas diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor

masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan rumus korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016, hlm. 70)

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
 $\sum X$: Jumlah Skor tiap Siswa pada Item Soal
 $\sum X$: Jumlah Skor Total Seluruh Siswa
 n : Banyaknya Responden

Perhitungan Koefisien korelasi dan harga r_{hitung} tiap item dilakukan dengan bantuan aplikasi *Software IBM SPSS* versi 25. Selanjutnya setelah harga r_{hitung} diperoleh, harga r_{hitung} tersebut akan dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *Product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan acuan nilai tabel Nilai R *Product moment* diketahui bahwa Harga r_{tabel} dengan Jumlah Sample (N) = 170 dan taraf signifikansinya (α) sebesar 0,05 (5%) adalah 0,148. Berdasarkan hal tersebut kevalidan setiap item akan terlihat berdasarkan kriteria nilai probabilitas korelasi yakni apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka item dinyatakan valid.

Selain itu, dalam melihat kevalidan item peneliti juga melihat signifikansi (sig.) dari hasil perhitungan aplikasi *Software IBM SPSS* versi 25 dengan kriteria jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas dapat ditunjukkan oleh Tabel 3.7 Berikut. (Arikunto, 2016, hlm.75)

Tabel 3.9

Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti sajikan hasil dari pengolahan data terkait uji validitas dari instrumen penelitian dengan jumlah 45 pernyataan dari 3 variabel yang masing-masing variabel memiliki jumlah item yang berbeda. Variabel kemandirian belajar (X1) terdiri dari 15 item, dukungan sosial (X2) terdiri dari 19 item dan Resiliensi akademik (Y) terdiri dari 11 item, sebagai berikut :

1. Instrumen Kemandirian Belajar

Instrumen kemandirian belajar dalam penelitian ini terdiri dari 15 item yang diujikan kepada 170 subyek penelitian. Peneliti menguji apakah 15 item ini bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar-benar hanya mengukur kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, peneliti melihat apakah item signifikan (mengukur faktor yang hendak diukur), dan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak.

Berikut merupakan Hasil uji validitas dari instrumen kemandirian belajar.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (X1)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Sig.	Kriteria	Kriteria Validitas
1	0,656	0,159	0,000	Valid	Tinggi
2	0,672	0,159	0,000	Valid	Tinggi
3	0,397	0,159	0,000	Valid	Rendah
4	0,647	0,159	0,000	Valid	Tinggi
5	0,709	0,159	0,000	Valid	Tinggi
6	0,577	0,159	0,000	Valid	Cukup
7	0,568	0,159	0,000	Valid	Cukup
8	0,616	0,159	0,000	Valid	Tinggi
9	0,656	0,159	0,000	Valid	Tinggi
10	0,604	0,159	0,000	Valid	Tinggi
11	0,277	0,159	0,000	Valid	Rendah
12	0,145	0,159	0,059	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	0,073	0,159	0,346	Tidak Valid	Sangat Rendah
14	0,258	0,159	0,002	Valid	Rendah
15	0,691	0,159	0,000	Valid	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari 15 item tidak semuanya valid. Terdapat 13 item valid dengan kriteria 8 item dengan validitas tinggi yakni item no 1,2,4,5,8,9,10 dan 15. Lalu, 2 item dengan validitas cukup yakni item no 6 dan 7. Dan 2 item dengan validitas rendah yakni item no 3,11, dan 14. Ke-13 item tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 13 item tersebut valid atau layak dijadikan alat ukur untuk mengukur kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh. Sedangkan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid yakni item no 12 dan 13, karena tidak memenuhi kriteria yakni harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua item tersebut tidak valid atau gugur.

2. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial dalam penelitian ini terdiri dari 19 item yang diujikan kepada 170 subyek penelitian. Peneliti menguji apakah 19 item ini bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar-benar hanya mengukur dukungan sosial yang bersumber dari guru dan orangtua selama pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, peneliti melihat apakah item signifikan (mengukur faktor yang hendak diukur), dan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak. Berikut merupakan Hasil uji validitas dari instrumen dukungan sosial.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Angket Dukungan Sosial (X2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Sig.	Kriteria	Kriteria Validitas
1	0,545	0,159	0,000	Valid	Cukup
2	0,442	0,159	0,000	Valid	Cukup
3	0,352	0,159	0,000	Valid	Rendah
4	0,522	0,159	0,000	Valid	Cukup
5	0,410	0,159	0,000	Valid	Cukup
6	0,227	0,159	0,003	Valid	Sangat Rendah
7	0,596	0,159	0,000	Valid	Cukup

8	0,678	0,159	0,000	Valid	Tinggi
9	0,669	0,159	0,000	Valid	Tinggi
10	0,634	0,159	0,000	Valid	Tinggi
11	0,473	0,159	0,000	Valid	Cukup
12	0,630	0,159	0,000	Valid	Tinggi
13	0,608	0,159	0,000	Valid	Tinggi
14	0,570	0,159	0,000	Valid	Cukup
15	0,611	0,159	0,000	Valid	Tinggi
16	0,678	0,159	0,000	Valid	Tinggi
17	0,650	0,159	0,000	Valid	Tinggi
18	0,671	0,159	0,000	Valid	Tinggi
19	0,603	0,159	0,000	Valid	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial di masa pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari 19 item dinyatakan valid. Terdapat 19 item valid dengan kriteria 10 item dengan validitas tinggi yakni item no ,8,9,10,12,13,15,16,17,18 dan 19. Lalu, 7 item dengan validitas cukup yakni item no 1,2,4,5,7,11 dan 14. Selanjutnya 1 item dengan validitas rendah yakni no item 3. Dan 1 item dengan kriteria sangat rendah yakni no item 6. Ke-19 item tersebut di nyatakan valid karena memenuhi kriteria yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 19 item tersebut valid atau layak dijadikan alat ukur untuk mengukur dukungan sosial yang bersumber dari orangtua dan guru pada pembelajaran jarak jauh.

3. Instrumen Resiliensi Akademik

Instrumen resiliensi akademik dalam penelitian ini terdiri dari 11 item yang diujikan kepada 170 subyek penelitian. Peneliti menguji apakah 11 item ini bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar-benar hanya mengukur resiliensi akademik siswa selama pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, peneliti melihat apakah item signifikan (mengukur faktor yang hendak diukur), dan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak. Berikut merupakan Hasil dari uji validitas dari instrumen resiliensi akademik.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Angket Resiliensi Akademik (Y)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Sig.	Kriteria	Kriteria Validitas
1	0,723	0,159	0,000	Valid	Tinggi
2	0,569	0,159	0,000	Valid	Cukup
3	0,740	0,159	0,000	Valid	Tinggi
4	0,502	0,159	0,000	Valid	Cukup
5	0,613	0,159	0,000	Valid	Tinggi
6	0,793	0,159	0,000	Valid	Tinggi
7	0,634	0,159	0,000	Valid	Tinggi
8	0,517	0,159	0,000	Valid	Cukup
9	0,597	0,159	0,000	Valid	Cukup
10	0,650	0,159	0,000	Valid	Tinggi
11	0,709	0,159	0,000	Valid	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi akademik siswa sekolah dasar yang terdiri dari 11 item dinyatakan valid. Terdapat 11 item valid dengan kriteria 7 item dengan validitas tinggi yakni item no 1,3,5,6,7,10 dan 11. Dan 4 item dengan validitas cukup yakni item no 2,4,8 dan 19. Ke-11 item tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 19 item tersebut valid atau layak dijadikan alat ukur untuk mengukur resiliensi akademik.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat tepat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas tes ini merupakan ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama (Arikunto, 2016, hlm 90). Reliabilitas adalah keajegan pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan

dengan nilai r_{xy} mendekati angka q. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.60 . Reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpa Cronbach* karena instrument penelitian yang digunakan peneliti berbentuk angket dengan skala bertingkat. Rumus *Alpa Cronbach* sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

n : Jumlah item pertanyaan yang akan di uji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah Variansi skor tiap-tiap item

σ_t^2 : variansi total

Dalam penelitian ini uji Realibilitas dengan uji *Alpha Cronbach* dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS versi 25, Item dapat dikatakan valid apabila ada pada kriteria reliabilitas Tinggi. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas ditunjukkan oleh Tabel 3.13 berikut (Arikunto, 2016, hlm. 75).

Tabel 3.13

Kriteria Realibilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Moderat
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti sajikan hasil dari pengolahan data terkait uji Realibilitas instrumen kemandirian belajar (X1), dukungan sosial (X2) dan Resiliensi akademik (Y), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Hasil Uji Realibilitas Instrumen

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Kriteria	Kriteria Reliabilitas
1	Kemandirian Belajar	0,811	0,6	Reliabel	Sangat Tinggi
2	Dukungan Sosial	0,853	0,6	Reliabel	Sangat Tinggi
3	Resiliensi Akademik	0,848	0,6	Reliabel	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, karena nilai CA (*Cronbach's Alpha*) dari ketiga instrumen lebih dari 0,60. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk instrumen kemandirian belajar (X1) adalah 0,81 artinya nilai tersebut sesuai kriteria, karena nilai $0,81 > 0,60$, maka Instrumen kemandirian belajar siswa dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk instrumen dukungan sosial (X2) adalah 0,853 artinya nilai tersebut sesuai kriteria, karena nilai $0,853 > 0,60$, maka instrumen dukungan sosial siswa dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Dan Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk instrumen resiliensi akademik (Y) adalah 0,848 artinya nilai tersebut sesuai kriteria, karena nilai $0,848 > 0,60$, maka instrumen resiliensi akademik siswa dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, ketiga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel karena sesuai dengan kriteria penerimaan reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha*, maka data kemandirian belajar (X1), Dukungan sosial (X2) dan resiliensi akademik (Y) dari hasil angket memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Dalam proses penelitian ada beberapa tahapan dan juga ikhtiar usaha yang penulis tempuh agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan- tahapan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pertama kali dengan menyusun desain penelitian, studi literatur dan studi pendahuluan yang dilanjutkan kepada langkah-langkah lapangan diantaranya:

1. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian
2. Meminta surat permohonan izin penelitian ke Prodi PGSD UPI kampus Cibiru.
3. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Sekolah untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
4. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V dan VI dalam rangka untuk penyebaran angket penelitian..
5. Mengajukan instrumen penelitian yaitu berupa kuisisioner dan tes untuk siswa.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Meminta ijin kepada pihak sekolah bahwa akan diadakannya penelitian disekolah tersebut
2. Menyebarkan Angket penelitian.
3. Uji Instrumen Penelitian

3.8.3 Tahap Akhir

1. Mengumpulkan semua data hasil penelitian
2. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
3. Membuat pembahasan dari hasil analisis data
4. Menarik kesimpulan hasil penelitian
5. Penyusunan laporan hasil penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Product for Social Science (SPSS)* Versi 25 dan *Microsoft Office Excel 2013*. Adapun langkah dalam pengolahan data dimulai dengan melakukan pengambilan data menggunakan instrument yang peneliti sudah siapkan, lalu data hasil penyebaran instrument di input ke dalam format *Microsoft Excel*. Setelah itu peneliti mengikuti panduan skoring setiap instrument, yang terakhir data di olah menggunakan aplikasi SPSS,

dengan maksud agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat menjawab hipotesis yang ada.

Untuk analisis nya akan dianalisis mulai dari Statistik deskriptif yakni mencari *Mean*, standar deviasi, dan melakukan kategorisasi dan yang terakhir menganalisis prosentase, lalu Uji Asumsi klasik, uji Linearitas Kemudian analisis regresi linear berganda, dan selanjutnya Analisis Uji t, uji F dan Uji Determinasi.

3.9.1 Statistik Deskriptif

1. Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rata-rata tiap indikator variabel.

Pernyataan favorable,

$$\text{Rerata} = \frac{(5XSS)+(4XS)+(3XAS)+(2XTS)+(1XSTS)}{N}$$

Pernyataan Unfavorable,

$$\text{Rerata} = \frac{(1XSS)+(2XS)+(3XAS)+(4XTS)+(5XSTS)}{N}$$

Selanjutnya menghitung tingkat pencapaian Responden (TCR) dengan rumus

$$\text{TCR} = \frac{R_S}{5N} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 89)

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

R_S : Rata-rata skor jawaban responden tiap item

Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR Sebagai berikut:

Tabel 3.15
Rentang Skala TCR

Rentang Skala (%)	Kriteria TCR
0 – 54	Tidak Baik
55 – 64	Kurang
65 – 80	Cukup
81 – 90	Baik
91 – 100	Sangat Baik

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 89)

2. *Mean*

Mean (M) merupakan rata-rata angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai (Σx) dengan jumlah individu (N). Menghitung *Mean* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan

M : *Mean*

Σx : Jumlah nilai

N : Jumlah Individu

3. Standar Deviasi (SD)

Standar Deviasi (SD) di definisikan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi. Menghitung Standar Deviasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

Σy : Jumlah nilai-nilai

n : Jumlah Sampel

4. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk setiap variabel, kategorisasi skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012, hlm. 132). Kategorisasi dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian.

Berdasarkan jumlah skor setiap variabel, kategori skor ditentukan menggunakan perhitungan statistik Azwar (2012, hlm 133). Pembagian kategorinya dibagi menjadi 5 yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pembagian setiap rentang dihitung berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Setelah diketahui *mean* dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkatan dari ketiga variabel tersebut dengan menggunakan rumus pembagian kategorisasi sebagai berikut (Azwar, 2012, 134).

Tabel 3.16
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(M+0,5 \text{ SD}) < X < (M+1,5 \text{ SD})$
Sedang	$(M-0,5 \text{ SD}) < X < (M+0,5 \text{ SD})$
Rendah	$(M-1,5 \text{ SD}) < X < (M-0,5 \text{ SD})$
Sangat Rendah	$X \leq (M-1,5 \text{ SD})$

Keterangan :

X : Jumlah Nilai Variabel

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Dari kategorisasi tersebut, kemudian dapat ditentukan frekuensi dari prosentase tingkat dari masing-masing variabel.

5. Analisis Prosentase

Menghitung Prosentase dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

3.9.2 Uji Asumasi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti perlu melakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa pengujian asumsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas

diantaranya metode grafik dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot of *regression standarsized residual* dan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2016, hlm. 154).

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dibantu oleh bantuan program aplikasi IBM SPSS Versi 25. Penggunaan keputusan dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot of *regression standarsized residual* yakni apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yakni Jika nilai signifikansi (p) > taraf signifikansi (0,05) maka tidak terdapat perbedaan antara sampel data dengan distribusi *Gaussian* (distribusi normal), yang berarti sampel data berdistribusi normal, berlaku sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan salah satu prosedur uji statistika untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Penelitian ini menggunakan metode pengujian levene dengan bantuan aplikasi *Software IBM SPSS* versi 25. Kriteria penerimaan populasi yang homogen adalah jika $W > F(a, k - 1, a - k)$ maka Hipotesis nol ditolak (Usmadi, 2020, hlm.54).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas ini akan menyatakan korelasi antar sesama variabel independen. Model Regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2016, hlm. 159).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan variansi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Apabila Varians dari residual satu ke lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila ada plot tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Haslindan & Jamaludin, 2016).

Menurut Ghazali (2016, hlm. 134) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregress nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas kepercayaan 5 % , atau dengan kata lain jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear (Searah) atau tidak secara signifikan (Sugiyono & susanto, 2015, hlm. 323). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi *deviation from linearity / lineariry* dengan taraf signifikansi (0,05). Dengan Kriteria yang berlaku adalah jika nilai *deviation from linearity sig* pada *linearity* $> 0,05$, dengan kata lain bagian yang tidak mengikuti garis linear tidak signifikan, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear, berlaku sebaliknya.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Sarjono & Julianita (2011) menjelaskan bahwa regresi berganda/majemuk merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots b_nX_n$$

Dimana Y merupakan variabel terikat, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dilakukan dengan uji *Regression* melalui SPSS.

3.9.4 Uji Signifikansi parameter Parsial (Uji t)

Uji t disini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Perhitungan uji t ini dibantu melalui *Statistical Product for Social Science (SPSS)* Versi 25. Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan t harga kritis dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2016, hlm. 97) .

Rumusan Hipotesis dari peneliti adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad H_a : \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0 \quad H_a : \beta_2 \neq 0$$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan Hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$
2. H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$

3.9.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F ini menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016, hlm. 96). Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Kemandirian belajar dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik siswa sekolah dasar di masa pembelajaran jarak jauh. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan dibantu oleh SPSS Versi 2.5. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila Probabilitas signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

1. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 5%.
2. H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 5%.

Untuk menemukan nilai F_{tabel} , diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan penyebutnya dengan rumus sebagai berikut :

1. Df (pembilang) = $k-1$
2. Df (Penyebut) = $n-k$

Keterangan

k : Jumlah Variabel bebas dan terikat

n : Jumlah sampel dalam penelitian

3.9.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, hlm. 95). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Pengaruh antar variabel lemah). Namun jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Pengaruh antar variabel kuat). (Kristya, 2012). Perhitungan Koefisien Determinasi ini dibantu oleh program aplikasi IBM SPSS Versi 25.